

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI WISATA KENJERAN PARK KOTA SURABAYA

Paulus Miki Sandro

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Wisata Kenjeran Park merupakan suatu tempat yang sudah ada sejak lama, tepatnya pada tahun 1947 kenjeran park sudah dibangun di daerah Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Adanya Wisata Kenjeran Park memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya untuk melakukan usaha dagang. Akan tetapi pedagang yang ada di Wisata Kenjeran Park mengeluhkan adanya penurunan pendapatan.

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, lokasi usaha dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogeny, maka penelitian ini mengambil 40 sampel pedagang sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil analisis secara simultan menunjukan bahwa secara bersama – sama modal usaha, jam kerja, lokasi usaha dan jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Wisata Kenjeran Park Surabaya. Sedangkan dalam pengujian persial menunjukan bahwa modal usaha dan jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, untuk variabel jam kerja dan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Wisata Kenjeran Park Surabaya.

Kata Kunci : Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Jumlah Pengunjung, Pendapatan Pedagang.

1. Pendahuluan

Kota Surabaya adalah kota Provinsi Jawa Timur, sekaligus kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Timur. Surabaya juga menjadi kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta. Surabaya memiliki luas sekitar $\pm 326,81 \text{ km}^2$, dengan lebih dari 3 juta penduduk. Kota Surabaya memiliki kawasan wisata yang sering di kunjungi wisatawan dari luar kota maupun dalam kota. Salah satu tempat wisata di Kota Surabaya yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu taman wisata Kenjeran Park Surabaya.

Wisata Kenjeran Park yang berada di Kenjeran Baru Kecamatan Bulak kota Surabaya sudah ada sejak lama. Wisata Kenjeran Park sudah ada sejak tahun 1947. Namun karena faktor pengolahan yang kurang maksimal, Kenjeran Park berubah menjadi wisata yang berbau negatif, meskipun sering dikunjungi tetap pengunjungnya didominasi remaja-remaja tanggung yang menjadikan Kenjeran Park

sebagai tempat tongkrongan. Tak jarang kenakal remaja terjadi ditempat ini, Karena kawasan Kenjeran sangat sepi dan kalo siang kawasan ini dibuat untuk pacaran anak-anak muda. Sekarang Kenjeran Park sangat berubah dan kawasan ini lebih tertata rapih dan lebih indah. Kenjeran Park memiliki taman-taman yang dikemas sedemikian rupa, memiliki spot-spot foto yang bagus, pengunjung juga bisa menunggangi kuda dengan hanya membayar Rp 15.000 untuk sekali putar. Tak hanya itu Kenjeran Park juga memiliki tempat peribadatan seperti Budha dan Konghucu yaitu Pagoda Tian Ti, Patung Budha Empat Wajah, Klenteng Sanggar Agung dan Patung Dewi Kwan In. Kenjeran Park juga memiliki waterpark atau kolam renang yang bisa di nikmati oleh pengunjung dengan harga tiket yang terbilang murah hanya dengan membayar Rp 15.000 – Rp 25.000 sudah bisa berenang sepuasnya. Pada akhir 2017 dalam kawasan Kenjeran Park telah dibuka wisata baru yaitu

Atlantis Land. Dari awal dibukanya Atlantis Land sudah sangat menarik wisatawan baik dari luar kota maupun dalam kota, baik itu anak-anak, orang dewasa maupun orang tua sangat antusias untuk mencoba wahana di dalam Atlantis Land ini, meskipun semua wahana permainan rampung dipasang, namun banyak traveller telah mencoba wahana Atlantis di Kenjeran Park. Tidak hanya menyuguhkan spot-spot foto yang menarik bangunan-bangunan yang dibangun seluas 15 hektar tersebut menawarkan pengalaman unik. Untuk memasuki wahana Atlantis Land, pengunjung akan dikenakan biaya tiket masuk lagi, untuk orang dewasa akan dikenakan ongkos sebesar Rp 125.000. Sedangkan untuk anak-anak akan dikenakan ongkos Rp 100.000, untuk anak umur di bawah 2 tahun tidak dikenakan ongkos tiket. Dan tiket yang telah dibayar sudah termasuk dengan voucher makan sebesar Rp 25.000 untuk dalam kawasan Atlantis Land. Di ujung kawasan Kenjeran Park terdapat

begitu banyak pelaku sektor informal yaitu pedagang kuliner.

Adanya Wisata Kenjeran Park memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Adapun dampak positif yang bisa didapatkan masyarakat adalah terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja sektor informal. Sektor informal berperan cukup penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional, karena ketika program pembangunan kurang mampu menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja, sektor informal dapat berperan sebagai alternatif peluang kerja bagi para pekerja yang tidak terserap di sektor formal (Damayanti, 2011). Pedagang kuliner merupakan tempat untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Anwar (2000), masyarakat dan pedagang tidak dapat terpisahkan, disamping memberikan

pelayanan praktis dan cepat, salah satu kelebihan masyarakat mengkonsumsi makanan yang siap saji yang disediakan oleh pedagang kuliner. Keterbatasan waktu untuk mengolah makanan karena padatnya aktivitas setiap sehari-hari merupakan kelebihan lain mengapa masyarakat lebih suka memilih untuk membeli makanan di tempat pedagang kuliner.

Data PDRB Kota Surabaya dari Tahun 2016 sampai 2019 sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman selalu meningkat, Meskipun sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman kontribusinya terbesar ketiga yaitu sebesar 16,45 akan tetapi bisa membuktikan bahwa sektor tersebut memegang peran penting bagi perekonomian Kota Surabaya.

Dengan adanya Wisata Kenjeran Park yang menjadi objek daerah tujuan wisata (ODTW) masyarakat, yang berperan penting dalam aktivitas perdagangan masyarakat sekitar terutama dalam meningkatkan

pendapatan masyarakat. Pedagang Kuliner yang ada di dalam Wisata Kenjeran Park Surabaya meningkat dikarenakan banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke daerah tersebut.

2. Landasan Teori

Teori Pedagang Kuliner

Pedagang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha dengan berjualan, usaha kerajinan atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no. 10 Tahun 1998). Sedangkan menurut tempat jualan pedagang yang berjualan di kios, DT (dasaran terbuka) dan pancaan.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi :

1. Pedagang asongan
2. Pedagang besar
3. Pedagang kecil
4. Pedagang perantara

Kuliner merupakan sebuah hobi campuran yang biasa disebut dengan wisata kuliner yang memang tujuannya untuk makan dan berjalan-jalan (wisata, berpergian). Namun, biasanya kata kuliner lebih menunjukkan kepada makanannya dibandingkan dengan jalan-jalan. Kata kuliner berasal dari bahasa Inggris, yaitu *culinary* yang berarti “urusan masak memasak”. Kata kuliner tersebut menjadi luas di Indonesia karena adanya media masa dan televisi. Berdasarkan pengertian tersebut, bagi anda yang memiliki hobi jalan-jalan dan makan sangat cocok untuk melakukan kegiatan kuliner ini. Karena mencari hal yang baru sama seperti belajar, dan kuliner juga memiliki arti sebagai mencari hal yang baru dalam bidang makanan dan berpergian.

Kuliner adalah suatu bagian hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari karena setiap orang memerlukan makanan yang sangat

dibutuhkan sehari-hari. Mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu, membutuhkan pengolahan yang serba berkualitas dan bergizi. Sebenarnya kuliner merupakan bagian/sub daripada esensi gastronomi. Sementara istilah kuliner itu sendiri adalah masakan atau dalam bahasa dapur mempunyai sinonim/arti yang sama dengan istilah *cuisine*.

Teori Pendapatan

Menurut Irawan dan Suparmoko (dalam Hariningsih dan Simatupang, 2008), pendapatan adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.

Tujuan pokok dilakukannya proses usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan terdiri dari upah, penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan, serta pembayaran atau penerimaan tunjangan sosial. Pendapatan dapat menjadi tolak ukur kondisi perekonomian seseorang atau rumah tangga, dimana pendapatan berupa uang untuk bertahan hidup selama jangka waktu tertentu harus direncanakan pengeluaran pada saat di konsumsi agar menghasilkan tabungan seseorang atau rumah tangga.

Besaran pendapatan pedagang dapat dilihat melalui penerimaan total (total revenue) yang diperoleh pedagang. Penerimaan total (Total Revenue) merupakan penerimaan total produsen dari setiap penjualan yang dihasilkannya.

Penerimaan ini dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah seluruh barang yang terjual dengan harga jual barang per unit. Menurut Fernando (2016) sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

di mana

TR = Penerimaan Total

P = Harga Barang Per Unit

Q = Jumlah Barang yang Terjual

Dari hasil penjualan barang dagangannya dapat diketahui besaran pendapatan pedagang sebesar TR. Pengukuran besar kecilnya pendapatan pedagang sesuai persamaan diatas berdasarkan jumlah barang yang terjual nantinya.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Dalam kegiatan usaha pedagang kuliner faktor – faktor memberikan pengaruh

keuntungan usahanya, faktor – faktor tersebut antara lain :

a Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah keuntungan. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru, modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, skala kecil, menengah maupun besar. Sedangkan modal awal adalah jumlah uang yang digunakan pada saat awal membuka usaha untuk membeli barang dagangan yang akan di jual kembali dan dinyatakan dalam rupiah.

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan menurut “Suparmoko”. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.

b Jam Kerja

Secara umum lama jam kerja menunjukkan rata-rata jumlah jam kerja dalam satu hari dan diukur dalam jam. Menurut Nasir (dalam Patty dan Rita, 2010), menyatakan bahwa lama jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan oleh pedagang kaki lima untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani

konsumen setiap harinya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan jam kerja dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang kaki lima untuk melakukan aktivitas operasional usahanya dalam satu hari kerja. Menurut Fernando (2016), bahwa lama jam kerja merupakan lamanya waktu untuk menjalankan suatu usaha. Semakin lama pedagang kuliner menjajakan barang dagangannya maka akan semakin banyak kesempatan untuk menjual barang dagangannya dan secara tidak langsung akan membuka peluang untuk menambah pendapatan.

c Lokasi Usaha

Lokasi usaha merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat menggantungkan hidup para pedagang. Dalam upaya mencari pembeli, pedagang akan mencari

lokasi usaha yang sesuai atau strategis dilihat dari banyaknya konsumen, sehingga barang dagangannya mudah laku, dengan bertambahnya jumlah konsumen tentunya akan meningkatkan pendapatan bagi para pedagang, yang berarti meningkat pula jumlah pendapatan yang diperolehnya. Lokasi pedagang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kelangsungan usaha para Pedagang, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pula volume penjualan dan tingkat keuntungan, secara garis besar kesulitan yang dihadapi oleh Pedagang berkisar antara peraturan mengenai penataan Pedagang yang belum bersifat membangun/konstruktif, kekurangan modal, kekurangan fasilitas pemasaran, dan belum adanya bantuan kredit (M.Harsiwi,2003:3)

Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai suatu lokasi yang strategis adalah sebagai berikut :

1. Letak lokasi yang berada atau di sekitar (dekat dengan) pusat aktivitas perdagangan dan perkantoran.
2. Kedekatan lokasi dengan target pasar
3. Terlihat jelas dari sisi jalan
4. Akses ke lokasi baik

d Jumlah Pengunjung

Pengunjung (Pelancong) ialah Penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke objek wisata komersial selama satu hari (pulang - pergi) tanpa menginap di akomodasi komersial. (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia; www.budpar.go.id)

Menurut International Union of Official Travel Organization (IUOTO) dan World Tourism Organization (WTO), pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah (Dalam Muljadi 2009).

Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

1. Wisatawan (tourist)

Pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang kunjunginya dan tujuan perjalanannya

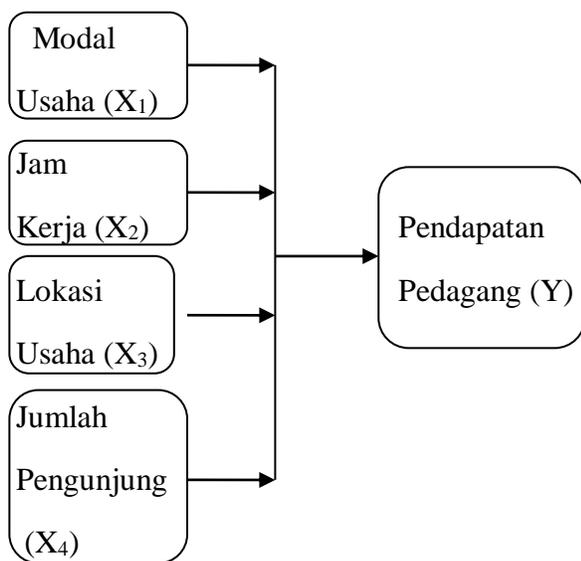
2. Pelancong (exursionist)

Dalam konteks penelitian ini, pengunjung adalah kosumen yang berkesempatan dapat

menikmati sajian kuliner di
Wisata Kenjeran Park

Pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam (dalam Muljadi 2009). Dari beberapa pengertian tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengunjung adalah seseorang yang melakukan kunjungan pada objek dan daya tarik wisata yang dalam hal ini adalah objek kuliner sebagai lokasi penelitian.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang masih memerlukan pengujian. Berdasarkan Latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka untuk penelitian ini diajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya sebagai berikut:

1. Diduga variabel modal usaha signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park Surabaya
2. Diduga variabel jam kerja signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park Surabaya
3. Diduga variabel lokasi usaha signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park Surabaya
4. Diduga variabel jumlah pengunjung signifikan terhadap

pendapatan pedagang kuliner di
Wisata Kenjeran Park Surabaya

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya. Menurut (Sugiyono 2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sample

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut

Sugiyono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berada di Wisata Kenjeran Park yang berjumlah 57 pedagang.

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008:116) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen. Adapun menurut Arikunto (2006: 134) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Dari berbagai pernyataan para ahli tersebut maka dari 57 populasi hanya 40 sampel yang diteliti. Alasannya karena keterbatasan tenaga, waktu dan keadaan pandemi maka peneliti hanya menggunakan sampel yang ada dari populasi yaitu 40 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting demi kelancaran penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati langsung dalam proses

kegiatan penjualan Pendapatan Pedagang Wisata Kenjeran Park.

2. Wawancara, dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan para Pedagang di Wisata Kenjeran Park
3. Kuesioner, adalah sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang terkait dengan hal-hal mengenai tanggapan terhadap variabel yang diteliti.

Bobot penelitian angka kuisisioner dalam penelitian ini sesuai dengan yang digambarkan oleh skala likert, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap keadaan sosial.

Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan uji validitas dan uji reabilitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan. Uji regresi linier berganda dan uji hipotesis yang meliputi uji simultan (uji F), uji persial (uji T), uji koefisien determinasi (uji R²)

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui keragaman dari setiap responden.

Jenis Kelamin

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis

Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki - laki	7	17,5 %
Perempuan	33	82,5 %
Total	40	100%

Sumber : Olah Data Kuesiner

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 33 Orang (82,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park lebih dominan oleh perempuan.

Usia

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
24 – 30	4	10%
31 – 40	8	20%
41 – 50	10	25%
51 – 60	14	35%
61 Keatas	4	10%
Total	40	100%

Sumber : Olah Data Kuesiner

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia antara 51 – 60 tahun paling banyak yaitu berjumlah 14 orang (35%). Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata pedagang di

Wisata Kenjeran Park masih tergolong dalam usia produktif.

Jam Kerja

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
8 - 11	5	12,5
12 - 15	22	55
16 jam keatas	13	32,5
Total	40	100

Sumber : Olah Data Kuesiner

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jam kerja pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park anatar 12 – 15 jam yaitu sebanyak 22 orang atau 55%. Wisata Kenjeran Park memiliki jam buka 24 jam sehingga tidak ada batas waktu bagi pengunjung untuk berkunjung ke Kenjeran Park dan pedagang tidak memiliki batasan waktu untuk berdagang. Tetapi untuk wahana yang ada dalam Wisata Kenjeran Park ada yang mulai dibuka jam 08.00 –

17.00 dan paling rami yaitu saat Atlantis Land dibuka yaitu mulai jam 10.00 – 18.00. jadi jam ramai pengunjung di Wisata

Kenjeran Park yaitu anatar jam 09.00– 18.00. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata jam kerja pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park merupakan jam kerja yang panjang.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan, yang dapat dilihat dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Hasil r hitung nantinya akan dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar dari r table maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R table	Keterangan
X1	X1.1	0.650	0.3120	Valid
	X1.2	0.803	0.3120	Valid
	X1.3	0.728	0.3120	Valid
	X1.4	0.580	0.3120	Valid
X2	X2.1	0.677	0.3120	Valid
	X2.2	0.739	0.3120	Valid
	X2.3	0.802	0.3120	Valid
	X2.4	0.829	0.3120	Valid
X3	X3.1	0.848	0.3120	Valid
	X3.2	0.836	0.3120	Valid
	X3.3	0.827	0.3120	Valid
	X3.4	0.592	0.3120	Valid
X4	X4.1	0.758	0.3120	Valid
	X4.2	0.721	0.3120	Valid
	X4.3	0.784	0.3120	Valid
	X4.4	0.827	0.3120	Valid
Y	Y1.1	0.888	0.3120	Valid
	Y1.2	0.814	0.3120	Valid
	Y1.3	0.835	0.3120	Valid
	Y1.4	0.827	0.3120	Valid

Sumber: Output SPSS yang di olah

Dari table table 4, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 40 pedagang maka nilai r tabel dapat diperoleh sebesar 0.3120, hasil tersebut didapat dengan melihat rumus dari tabel r product moment pearson dengan df (degree of freedom) = $n - 2$ dimana n

merupakan jumlah dari keseluruhan responden. Jadi $df = 40 - 2 = 38$, maka didapatkan jumlah r table sebesar = 0.3120. Sesuai dengan ketentuan dari uji validitas yang menyatakan jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan peneliti kepada setiap responden adalah pertanyaan yang valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap suatu objek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama artinya mempunyai konsistensi pengukuran yang baik. Nilai reliabilitas yang tinggi dan dinyatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 5

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	N Of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	4 item pertanyaan	0.638	Reliabel
X2	4 item pertanyaan	0.781	Reliabel
X3	4 item pertanyaan	0.786	Reliabel
X4	4 item pertanyaan	0.768	Reliabel
Y	4 item pertanyaan	0.858	Reliabel

Sumber : Output SPSS yang di olah

Dari table 5 Dapat dilihat hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari masing – masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0.60. Dengan demikian variabel (modal usaha, jam kerja, lokasi usaha, jumlah pengunjung dan pendapatan) dapat dikatakan reliable.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Uji Regresi Linier Berganda

Sumber : Olah Data SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	-.515	2.892		-.178	.860
MODAL USAHA	.493	.157	.426	3.134	.003
JAM KERJA	.203	.125	.214	1.623	.113
LOKASI USAHA	-.047	.107	-.055	-.438	.664
JUMLAH PENGUNJUNG	.385	.156	.325	2.470	.019

a. Dependent

Variable:

PENDAPATAN

Sumber : Olah Data SPSS

Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar berapa variabel bebas yang biasa di sebut X1, X2, X3, X4 dan seterusnya dengan

variabel terikat yang disebut Y. Hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas disebut sebagai berikut:

$$Y = - 0.515 + 0.493X_1 + 0.203X_2 - 0.047X_3 + 0.385X_4 + e$$

- a Konstanta sebesar $- 0.515$ artinya jika variabel Modal Usaha (X_1), Jam Kerja (X_2), Lokasi Usaha (X_3) dan Jumlah Pengunjung (X_4) sama dengan nol, maka pendapatan pedagang kuliner Kenjeran Park adalah $- 0.515$ atau kurang dari nol
- b Koefisien regresi variabel Modal Usaha (X_1) sebesar 0.493 yang menunjukkan modal usaha bernilai positif. Artinya apabila modal usaha responden bertambah 1% maka akan menyebabkan pendapatan pedagang kuliner mengalami peningkatan sebesar 0.493 . Dengan anggapan variabel jam kerja (X_2), variabel lokasi usaha (X_3) dan variabel

jumlah pengunjung (X_4) adalah konstan.

- c Koefisien regresi variabel Jam Kerja (X_2) sebesar 0.203 yang menunjukkan jam kerja bernilai positif. Artinya apabila jam kerja responden bertambah 1% maka akan menyebabkan pendapatan pedagang kuliner mengalami peningkatan sebesar 0.203 . Dengan anggapan variabel modal usaha (X_1), variabel lokasi usaha (X_3) dan variabel jumlah pengunjung (X_4) adalah konstan.
- d Koefisien regresi variabel Lokasi Usaha (X_3) sebesar 0.047 yang menunjukkan bernilai negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap penurunan 1% maka pendapatan pedagang kuliner akan turun sebesar 0.047 . Dengan anggapan variabel modal usaha (X_1), variabel jam kerja

(X2) dan variabel jumlah pengunjung (X4) adalah konstan.

- e Koefisien regresi variabel Jumlah Pengunjung (X4) sebesar 0.385 yang menunjukkan jumlah pengunjuung bernilai positif. Ini mengangung arti bahwa apabila jumlah pengunjung bertambah 1% maka akan menyebabkan pendapatan pedagang kuliner mengalami peningkatan sebesar 0.385. Dengan anggapan variabel modal usaha (X1), variabel jam kerja (X2) dan variabel lokasi usaha (X3) adalah konstan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Jumlah Pengunjung) secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap variabel terikat (Pendapatan Pedagang).

Tabel 7
Uji F Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134.894	4	33.724	10.122	.000 ^a
Residual	116.606	35	3.332		
Total	251.500	39			

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENGUNJUNG, LOKASI USAHA, JAM KERJA, MODAL USAHA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil hitung diatas dapat diketahui bahwa F hitung (10.122). nilai F hitung lebih besar dari F table (2.63) dengan nilai F sig (0.000) < 0.05. sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan modal usaha (X1), jam kerja (X2), lokasi usaha (X3) dan jumlah pengunjung (X4) secara bersama – sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (modal usaha, jam kerja, lokasi usaha dan jumlah pengunjung) terhadap variabel dependen (pendapatan).

Tabel 8

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.483	1.825

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENGUNJUNG, LOKASI USAHA, JAM KERJA, MODAL USAHA
Sumber : Olah Data SPSS

Hasil uji koefisien determinasi diatas memberikan makna, bahwa 53,6% atau 0.563 variabel independen modal usaha (X1), jam kerja (X2), lokasi usaha (X3), jumlah pengunjung (X4) mempengaruhi pendapatan (Y) dan 46,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9

Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1.(Constant)	-.515	2.892		-.178	.860
MODAL USAHA	.493	.157	.426	3.134	.003
JAM KERJA	.203	.125	.214	1.623	.113
LOKASI USAHA	-.047	.107	-.055	-.438	.664
JUMLAH PENGUNJUNG	.385	.156	.325	2.470	.019

a. Dependent

Variable:

PENDAPATAN

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan table 9 Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat sebagai berikut :

- a Diketahui variabel modal usaha (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3.134. Nilai ini lebih besar dari t table (1.68957) dengan nilai t sig (0.003) < 0.05. Pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial modal usaha berpengaruh sifnifikan terhadap pendapatan pedaganag kuliner.
- b Diketahui variabel jam kerja (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1.623. Nilai ini lebih kecil dari t table (1.68957) dengan nilai t sig (0.113) > 0.05. Pengujian hipotesis tersebut adalah H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedaganag kuliner.
- c Diketahui variabel lokasi usaha (X3) memiliki nilai t hitung sebesar – 0.438. Nilai ini lebih kecil dari t table

(1.68957) dengan t sig (0.664) > 0.05. Pengujian hipotesis tersebut adalah H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedaganag kuliner.

- d Diketahui variabel jumlah pengunjung (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 2.470. Nilai ini lebih besar dari t table (1.68957) dengan t sig (0.019) < 0.05. Pengujian hipotesis tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulakn bahwa secara persial jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner.

Pembahasan

a Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukan bahwa modal usaha

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3.134. nilai ini lebih besar dari t table sebesar (1.68957) dengan nilai t sig (0.003) $<$ 0.05 . sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara persial modal usaha berpengaruh signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Ratna Sari Siregar (2019) yang mengatakan bahwa kenaikan modal akan meningkatkan produksi suatu perusahaan atau pengusaha, dengan adanya kenaikan produksi itu akan meningkatkan pendapatan. Banyaknya modal yang dikelola oleh pengusaha itu akan meningkatkan pendapatan pengusaha tersebut. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Ida Ayu Dwi Mithaswari (2018), Dewa Made Aris Artaman (2015) dan Adilah Nursabrina (2019) yang menunjukan bahwa terdapt pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan.

Hal ini dapat dilihat bahwa semakin besar modal usaha yang dikeluarkan oleh pedaganag maka dinyatakan bahwa semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park Surabaya. Modal usaha menjadi peran penting dalam keberlangsungan usaha kuliner, dimana modal usaha tersebut dapat dialokasikan dengan menambah bahan makanan dan minuman sehingga kegiatan berdagang tetap berjalan lancar.

b Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1.623. Nilai ini lebih kecil dari t table (1.68957) dengan nilai t sig (0.113) > 0.05. sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah adalah H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedaganag kuliner di Wisata kenjeran Park Surabaya.

Meskipun ada kecendrungan pengaruh positif dilihat dari table koefisien regresinya. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Adilah Nursabrina (2019) dengan judul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pedagang Kaki Lima Di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur menyimpulkan bahwa jam kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama jam kerja atau operasionalnya maka semakin tinggi pula kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Menurut sebagian pedagang, meskipun jam buka dagangan dari jam 07.00 – 23.00 tetapi wisatawan paling rame dari jam 09.00 sampai sore sekitar jam 18.00. Artinya bahwa tidak sepanjang hari tempat wisata rame pengunjung dikarenakan sebagian besar wisatawan tidak menjadikan kuliner sebagai tujuan utama melainkan wahana – wahana yang sudah disediakan dan juga ada wahan yang juga sudah menyediakan tempat menjual makanan dan

minuman didalamnya. Hal lain yang menjadikan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena kondisi lokasi tempat berdagang banyak pesaing yang menjual makanan yang sama sehingga pedagang berpeluang kecil untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

c Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Lokasi Usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0.438 . Nilai ini lebih kecil dari t table (1.68957) dengan t sig (0.664) > 0.05 . Pengujian hipotesis tersebut adalah H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial lokasi usaha tidak

berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner. Hal ini menandakan bahwa lokasi yang strategis belum tentu dapat meningkatkan pendapatan.

Menurut Ida Ayu Dwi Mithaswati dalam jurnalnya mengatakan bahwa lokasi yang strategis akan memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan yang tidak strategis. Hasil uji persial menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Namun kondisi yang berbeda terjadi dalam penelitian ini dimana pedagang merasa tempat berdagangnya sudah strategis tetapi tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatan, ada juga yang merasa lokasinya sudah strategis untuk wisata kuliner tetapi jauh dari tempat

parkir mobil dan susah di jangkau pengunjung sehingga jarang dilihat oleh wisatawan. Yang menjadi faktor penyebab kondisi ini yaitu lokasi lapaknya sangat berdekatan antara satu dengan yang lain. Sehingga setiap pedagang mempunyai kesempatan yang sama untuk mendaptkan konsumen dan lokasi usaha yang ditempati tidak berpengaruh.

d Pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang kuliner

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedahang kuliner di Wisata Kenjeran Park yang memiliki nilai t hitung sebesar 2.470. Nilai ini lebih besar dari t table (1.68957) dengan t sig (0.019) < 0.05. Pengujian hipotesis tersebut

adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulakn bahwa secara persial jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner.

Jumlah pengunjung adalah dimana wisatwan berkunjung ke tempat wisata. semakin banyak jumlah pengunjung maka akan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang kuliner. Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata pastinya akan membutuhkan makanan dan minuman sebagai pelengkap, sehingga menjadi pemasukan bagi pedagang kuliner yang ada dalam kawan wisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Sari Siregar (2019), yang membutuhkan bahwa adanya jumlah pengujung yang

banyak akan menghasilkan pendapatan pedagang bertambah, apa bila pengunjungnya sedikit maka akan menurunkan pendapatan pedagang.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, dapat memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya, ini berarti jika modal pedagang bertambah maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan. Modal usaha menjadi peran penting dalam keberlangsungan usaha kuliner, dimana modal usaha tersebut dapat dialokasikan dengan menambah bahan makanan dan minuman

sehingga kegiatan berdagang tetap berjalan lancar.

2. Meskipun ada kecenderungan pengaruh positif dilihat dari table koefisien regresinya tetapi dalam uji t Variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya. Hal ini disebabkan karena tidak sepanjang hari tempat wisata rame pengunjung dikarenakan sebagian besar wisatawan tidak menjadikan kuliner sebagai tujuan utama melainkan wahana – wahana yang sudah disediakan dan juga ada wahan yang juga sudah menyediakan tempat menjual makanan dan minuman didalamnya.
3. Variabel lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedaganag kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota

Surabaya. Hal ini disebabkan karena lokasi lapaknya sangat berdekatan antara satu dengan yang lain. Sehingga setiap pedagang mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan konsumen sehingga lokasi usaha yang ditempati tidak berpengaruh terhadap pendapatn pedagang kuliner.

4. Variabel jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya. Ini berarti semakin banyak jumlah pengunjung maka akan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang kuliner. Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata pastinya akan membutuhkan makanan dan minuman sebagai pelengkap, sehingga menjadi pemasukan bagi pedagang

kuliner yang ada dalam kawan wisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya, maka peneliti dapat memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Modal usaha menjadi variabel yang berpengaruh serta manjdi faktor utama dalam memperoleh pendapatan pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya. Dari hasil wawancara yang dilakukan sebagian pedagang menggunakan modal sendiri, serta pedagang merasa kesulitan dalam memperoleh pinjaman dana. Dan saran untuk pedagang agar lebih bisa memperhatikan pengeluaran dan pendapatan agar usahanya bisa lebih berkembang lagi.

2. Untuk pengelola Wisata Kenjeran Park agar bisa lebih menertipkan PKL yang tidak menggunakan stand yang sudah disediakan, agar pedagang yang sudah menggunakan stan lebih banyak mendapatkan konsumen dan agar tempat wisata lebih tertata rapi dan bersih.
3. Untuk para pedagang agar memperbaiki kualitas pelayanan dan

juga kreasi makanan dan minuman yang di sajikan kepada konsumen.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain yang mungkin ikut mempengaruhi pendapatan pedagang kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Muljadi. (2009) *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adilah Nursabrina. 2019. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mmempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur” . Skripsi. Universitas Pasundan Bandung.
- Anang Handhika. 2017. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi di Seputaran Alun-alun Kabupaten Klaten)” Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agung, Harsiwi . 2003. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar. (2000). “Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik.2016-2019. *Distribusi PDRB Kota Surabaya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2016 - 2019*
- Cohen, L., et al. (2007). *Research of Education*. (Sixth edition). New York: Routledge.
- Dany Esaningrat Artianto. 2010. “Analisis Fakor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta”. Skripsi. Universiata Sebelas Maret Surakarta.

- Dewa Made Aris Artaman.2015. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar” Tesis. Universitas Udayana.
- Endang Hariningsih, Rintar Agus Simatupang 2008. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta”. Jurnal &Manajemen Vol. 4 No. 3 2008. 1-10.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi (2001). Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Ratna Sari Siregar. 2019. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rohmatul Isrohah. 2015. “Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di kelurahan Ngalian Semarang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngalian Semarang)” Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Roscoe, 1975, dikutip dari Uma Sekaran, 2006, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rini Asmita Samosir. 2015. “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan

Semarang Tengah Kota Semarang”
Skripsi. Universitas Diponegoro
Semarang.

Todaro, Michael P. 1999. Economics
Development in the Third World,
The Longman Inc New York.

Todaro, 2000. Pembangunan Ekonomi di
Dunia Ketiga. Jilid I, Edisi
Keenam. Jakarta : Erlangga.